

**PENINGKATAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*  
PADA SISWA KELAS III SDN 003 SUNGAI KUNJANG**

**Samsul Adianto**  
**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**  
**Jl. Wahid Hasyim Samarinda**  
**[Samsul4adianto@gmail.com](mailto:Samsul4adianto@gmail.com)**

**ABSTRACT**

This research is for class action to purpose increase of communication and result learning mathematical by Cooperative Think Pair Share. For third grade SDN 003 Sungai Kunjang. This research do in SDN 003 Sungai Kunjang by subject research is communication and result learning mathematical by Cooperative Think Pair Share. The research do as many as two times cycle. Each cycle do two times meeting. The technical is collecting data use paper observation and test. The result of data is present on narrative, average, and present-ace. Whereas the observatory is researcher. From result analysis that got student communication group has experienced increased from cycle I until II, cycle I (48.73%) cycle II (94%) and personally communication on cycle I has (26.31%), cycle II has (80.48%). The learning completeness student has increased form cycle I until II that is cycle I (45.83%) cycle II (92%). Based on the research that can concluded by learning Cooperative Think Pair Share that can increase communication and result learning mathematical Third grade SDN 003 Sungai Kunjang.

**Key Word:** *Communication, Result Learning, and Cooperative TPS*

**PENDAHULUAN**

Komunikasi verbal dan nonverbal sesungguhnya sedang terlaksana.

Penerapan komunikasi verbal dan nonverbal hampir keseluruhan terdapat di dalam praktik keterampilan dasar mengajar yaitu pada:

1. Strategi keterampilan menjelaskan: keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan, sehingga mudah dipahami.

2. Strategi keterampilan bertanya: Keterampilan bertanya merupakan pertanyaan yang dilontarkan pendidik sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik. Peserta didik SD kelas awal mulai berlatih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik yang diajukan secara langsung.

3. Strategi keterampilan menggunakan variasi stimulus: keterampilan menggunakan bermacam kemampuan mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar secara efektif.

4. Strategi keterampilan memberi penguatan atau *reinforcement*: merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain.

5. Strategi keterampilan membuka dan menutup pelajaran: usaha guru untuk mengkomunikasikan dan mengkondisikan mental peserta didik agar siap menerima dan mengakhiri kegiatan pelajaran.

6. Strategi keterampilan mengajar kelompok dan perseorangan:

kemampuan melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara berkelompok dan perseorangan dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tiap peserta didik.

7. Startegi keterampilan mengelola kelas: kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.

8. Strategi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil: suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan.

Adapun model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah *Think Pair Share*, model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik antar sesama anggota. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil atau berpasangan sehingga siswa tidak hanya mengandalkan teman tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, model ini juga berguna untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, sikap dan keterampilannya dan hal ini secara langsung berdampak pula pada komunikasi yang efektif dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba mengangkat judul penelitian Peningkatan Komunikasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Think*

*Pair Share* Pada Siswa Kelas III di SDN. 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian tindakan ini adalah: Bagaimana pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III di SDN. 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2016/2017?

Untuk lebih jelasnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana peningkatan komunikasi siswa dalam pelajaran Matematika melalui pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada siswa kelas III SDN. 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika melalui pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada siswa kelas III SDN. 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Meningkatkan komunikasi siswa dalam pelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada siswa kelas III di SDN. 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Meningkatkan hasil belajar pelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada siswa kelas III di SDN. 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Komunikasi**

#### **1. Pengertian Komunikasi**

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Manusia pasti berkomunikasi dalam lingkungannya, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Berikut beberapa pengertian para ahli tentang pengertian komunikasi. Bonnie L. Tjeerdsma (*e-Journal : Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*), "*Clear communication between teacher and student is important to the teaching/learning process.*" Maksud dari pendapat tersebut adalah komunikasi yang jelas antara guru dan siswa penting dalam proses pembelajaran. Shannon dan Weaver dalam Hafied Cangara (2012: 22-23) mendefinisikan komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, dari pengirim kepada penerima yang memiliki maksud untuk mempengaruhi satu sama lain agar terjadi perubahan tingkah laku dan agar memiliki pemahaman yang sama.

### **2. Pengertian Model *Think Pair Share***

*Think-Pair-Share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. *Think-Pair-Share* memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Think Pair Share***

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Assyafi'i (2009) yaitu:

a. Kelebihan model pembelajaran *Think-Pair-Share*

- 1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 3) Interaksi lebih mudah.
- 4) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 5) Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- 6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 7) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
- 8) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- 9) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.

b. Kekurangan model pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu:

- 1) Lebih sedikit ide yang muncul,
- 2) Jika ada perselisihan dalam kelompok tidak ada penengah,
- 3) Menggantungkan pada pasangan,
- 4) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan,
- 5) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 003 Sungai Kunjang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Siklus I

Dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016, 30 September 2016 dan tes akhir siklus pada tanggal 4 Oktober 2016. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober, 14 Oktober, dan tes akhir siklus pada tanggal 18 Oktober 2016.

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)* yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 003 Sungai Kunjang yang berjumlah 24 siswa.

#### 2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah aktivitas komunikasi siswa dan hasil belajar Matematika melalui pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada siswa kelas III SDN 003 Sungai Kunjang.

### D. Prosedur dan Rancangan Siklus Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian ini antara lain :

#### a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut : (1) membuat skenario pembelajaran (RPP) (2) membuat lembar tugas siswa, (3) membuat alat evaluasi siswa dan, (4) membuat lembar observasi.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario desain pembelajaran yang direncanakan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dan

setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan kemudian pada pertemuan terakhir pada masing-masing siklus diberikan tes hasil belajar.

#### c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru pengajar melakukan tindakan pembelajaran dengan memberikan tes soal-soal, sedangkan untuk observasi tindakan aktivitas siswa di kelas dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Instrumen yang digunakan dan yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa dalam berkomunikasi secara kelompok dan antarpersonal, serta hasil belajar Matematika.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti merenungkan kembali segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan hasil-hasilnya, dengan melihat data hasil observasi setiap siklus apabila terdapat kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

### E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini sendiri adalah peneliti sebagai guru yang mengajar di dalam kelas dan sekaligus sebagai observer (pengamat).

### F. Kriteria Penilaian Aspek Komunikasi Siswa

Berikut merupakan kriteria penilaian dalam aktivitas komunikasi Antar-Personal. Tabel 3.2: Aktivitas Komunikasi Antar-Personal.

| No. | Komunikator (Guru)             | Komunikan (Siswa)                                                                                                        | Kriteria Penilaian |       |      |
|-----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------|------|
|     |                                |                                                                                                                          | Kurang             | Cukup | Baik |
| 1   | Memberikan pertanyaan lisan    | Siswa menjawab/menjelaskan dengan membangun pemikirannya sendiri.                                                        |                    |       |      |
| 2   | Memberikan pertanyaan tertulis | Menulis. Siswa mengungkapkan dan merefleksikan pikiran dengan menjawab soal-soal yang diperoleh dari pengalaman belajar. |                    |       |      |

### Keterangan

1. Kurang : Siswa menunjukkan pemahaman yang kurang dalam menjawab soal secara lisan dan tertulis.
2. Cukup : Siswa Menunjukkan pemahaman yang cukup dalam menjawab soal lisan dan tertulis.
3. Baik : Siswa menunjukkan pemahaman yang baik dengan hasil tes lisan dan tertulis.

Tabel 3.4: Perilaku yang diamati dan kriteria penilaian dalam observasi komunikasi siswa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

Tabel 3.4: Perilaku yang diamati dan kriteria penilaian dalam observasi komunikasi siswa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
2. Antara siswa saling berkomunikasi dengan baik terhadap kelompok lain dalam menyelesaikan tugas kelompok
3. Siswa memecahkan permasalahan dengan menggali lebih dalam sumber-sumber yang ada di buku.
4. Memikirkan dan memecahkan masalah yang disampaikan guru secara mandiri.
5. Mendiskusikan hasil pemikiran dengan pasangannya.
6. Siswa mencermati gambar dan alat peraga yang disampaikan oleh guru atau pun benda-benda yang ada di sekitar, kemudian mendiskusikan dengan teman pasangannya (kelompok) lalu mencobakan sendiri untuk memecahkan permasalahan matematika.
7. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
8. Siswa (kelompok) menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan jawaban yang tepat.
9. Siswa (kelompok) maju ke depan kelas mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah yang telah mereka kerjakan bersama teman kelompok.

10. Antara satu kelompok dan kelompok lain saling menghargai pendapat sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman.

### G. Indikator Keberhasilan Komunikasi dan Hasil Belajar

Ketuntasan proses komunikasi akan berdampak pada hasil belajar yang merupakan suatu hal pokok yang harus dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang diteliti. Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan pada proses komunikasi telah tercapai secara 75% siswa yang ada di kelas memperoleh kategori baik.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ingin dicapai oleh peneliti di SDN. 003 Sungai Kunjang dengan KKM 70. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dikatakan berhasil jika mayoritas siswa ( $\geq 75\%$ ) memperoleh nilai 70. Tetapi jika sebaliknya yang terjadi yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 tidak mencapai 75% maka pembelajaran tersebut dianggap gagal dan penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas ini menggunakan :

1. Lembar pengamatan untuk siswa yang berisi tentang aspek komunikasi siswa secara kelompok dan antarpersonal dalam proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* sesuai dengan RPP dan perubahan yang terjadi terhadap pemahaman pada pelajaran Matematika.
2. Lembar pengamatan untuk siswa yang berisi tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* pada pelajaran Matematika.

### I. Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tugas, tes akhir siklus dan observasi:

1) Observasi menggunakan tabel pedoman observasi untuk mengetahui tingkat komunikasi siswa secara kelompok dan antarpersonal pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Tes akhir hasil belajar tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tiap siklus. Bentuk soal pada tes yang diberikan kepada siswa adalah soal isian dan uraian.

#### J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini secara deskriptif yang artinya hanya memaparkan data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut ke dalam bentuk yang sederhana. Secara rinci analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu:

##### 1. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar dipaparkan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, yaitu disajikan dalam bentuk tabel dan diberi keterangan berupa kalimat sederhana. Analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif.

##### a. Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rata-rata skor hasil belajar siswa dengan menggunakan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_i}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$\bar{X}$  = nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

$n$  = banyaknya siswa

$\sum_{i=1}^n x_i$  = jumlah nilai seluruh siswa (Sudjana, 2009)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menganalisis data berupa nilai tugas kelompok, nilai tugas individu dan nilai tes pada setiap siklus menggunakan rumus :

$$NK = \frac{tg+2 UH}{3} \text{ dan } tg = \frac{tg 1+tg 2+tg 3}{3}$$

Keterangan :

NK = Nilai hasil belajar siswa dalam setiap siklus

UH = Skor tes akhir siswa

Tg = Skor tugas

(Sumber : Depdiknas, 2008)

##### b. Persentase

Persentase digunakan untuk menghitung peningkatan aktivitas komunikasi dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

(Sumber : adaptasi Zainal Aqib, dkk. 2009)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

a = Skor/nilai yang didapat

b = Jumlah seluruh skor.

#### K. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Siklus PTK akan berakhir, jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Perlu dicatat bahwa satu siklus PTK disini terjadi dua kali pertemuan. Hal ini semata-mata untuk tujuan perbaikan yang membutuhkan waktu cukup lama, seperti meningkatkan proses komunikasi dan hasil belajar Matematika dalam model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil dan Paparan Penelitian Siklus I

#### 1. Komunikasi Siswa

Berikut ini Skor item pengamatan komunikasi kelompok dalam pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* pada siklus I. Pada

siklus I, aktivitas komunikasi kelompok siswa menunjukkan skor cukup dengan jumlah 266 (48.18%) dan skor yang menunjukkan baik dengan jumlah 269 (48.73%). Sedangkan, Pada siklus I, aktivitas komunikasi siswa antarpersonal menunjukkan skor cukup dengan jumlah 76 (66.7%) dan skor yang menunjukkan baik dengan jumlah 30 (26.31). Pada siklus 1 sebanyak 11 siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa perkelas adalah sebesar 45.83% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 54.16%.

#### b. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi siklus I, setelah peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas dan melakukan pengamatan pada siswa maka peneliti melakukan evaluasi tentang proses komunikasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, untuk menguraikan kendala dan kemajuan yang telah tercapai pada siklus I.

Adapun refleksi pada siklus I dan perbaikan untuk siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Guru dapat menambahkan alat peraga atau media yang mendukung materi pembelajaran agar siswa tertarik sehingga dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

2) Memberikan arahan dan membimbing kelompok yang belum mengerti untuk dapat berkomunikasi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas kelompok.

3) membimbing siswa yang belum mengerti, dan meningkatkan pemahaman siswa yang pandai untuk membantu kelompok yang belum paham.

Membantu siswa untuk belajar mandiri menyelesaikan tugasnya sebelum berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

4) Setelah berhasil memecahkan masalah secara mandiri, guru membantu siswa untuk dapat mengungkapkan/mengkomunikasikan hasil yang telah ia peroleh pada teman sekelompoknya.

5) Membantu siswa yang belum dapat menggunakan alat peraga/media yang telah disediakan atau membantu siswa untuk memanfaatkan lingkungan kelas sebagai media sumber belajar.

6) Guru dapat memberikan penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa yang pandai untuk membantu temannya yang belum mengerti.

7) Guru memotivasi dan memberikan semangat kepada setiap kelompok dan memberikan apresiasi kepada siswa yang mengemukakan pendapatnya di kelas.

8) Mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah dengan baik ke depan kelas.

9) Guru dapat menciptakan memupuk dan menjalin kebersamaan di kelas untuk selalu menghargai pendapat setiap orang agar tercipta suasana kelas yang saling menghargai, kondusif dan nyaman untuk belajar.

#### **B. Hasil dan Paparan Penelitian Siklus II**

Pada siklus II, aktivitas komunikasi kelompok siswa menunjukkan skor cukup dengan jumlah 42 (6%) dan skor yang menunjukkan baik dengan jumlah 657 (94%).

Dari meningkatnya proses komunikasi siswa, berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II terdapat 22 siswa telah mencapai standar KKM 70 dan 2 siswa yang nilainya masih belum tuntas,

dengan persentase ketuntasan 92%.

### **Refleksi Siklus II**

Selama proses belajar mengajar peneliti telah melaksanakan dan memperbaiki semua kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasilnya semua aspek tercapai dengan baik dan terjadi peningkatan setiap pertemuan dan setiap akhir siklus. Berdasarkan data hasil pengamatan kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik pada siklus II.

Aktivitas komunikasi siswa dalam kegiatan berkelompok dan antarpersonal secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yakni persentase ketuntasan siklus I hanya (45,83%), dan siklus II (92%).

### **E. Pembahasan**

#### **1. Proses komunikasi di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa dalam berkelompok**

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik
- b. Antara siswa saling berkomunikasi dengan baik terhadap kelompok lain dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- c. Siswa memecahkan permasalahan dengan menggali lebih dalam sumber-sumber yang ada di buku.
- c. Memikirkan dan memecahkan masalah yang disampaikan guru secara mandiri.
- d. Mendiskusikan hasil pemikiran dengan pasangannya
- e. Siswa mencermati gambar dan alat peraga yang disampaikan oleh guru atau pun benda-benda yang ada di sekitar, kemudian mendiskusikan dengan teman pasangannya (kelompok) lalu mencobakan sendiri untuk memecahkan permasalahan matematika
- f. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami

g. Siswa (kelompok) menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan jawaban yang tepat.

h. Siswa (kelompok) maju ke depan kelas mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah yang telah mereka kerjakan bersama teman kelompok.

i. Antara satu kelompok dan kelompok lain saling menghargai pendapat sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman.

#### **2. Proses komunikasi antarpersonal di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa**

- a. Siswa menjawab/menjelaskan dengan membangun pemikirannya sendiri.
- b. Menulis. Siswa mengungkapkan dan merefleksikan pikiran dengan menjawab soal-soal yang diperoleh dari pengalaman belajar.
- c. Berdasarkan rumusan masalah yang dirasakan oleh peneliti pada penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada proses dalam hasil belajar dan metode yang tepat yang dipilih oleh guru dalam menganalisis permasalahan yang ada di kelasnya. Peneliti berpendapat bahwa ketika proses yang dilakukan itu benar dan sejalan dengan metode yang tepat maka permasalahan tersebut dapat teratasi, dan begitu juga sebaliknya apabila proses yang dilakukan tidak sejalan dengan metode maka hasil yang diharapkan bisa saja tidak sesuai dengan harapan.
- d. Peneliti mempelajari bahwa komunikasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, dan ketika pembelajaran berlangsung komunikasi pun terjadi antara komunikator dan komunikan. Maka dari itulah peneliti mencoba menelaah komunikasi sebagai proses yang akan diobservasi pada permasalahan yang dialami peneliti selama mengajar. Komunikasi yang diobservasi oleh peneliti adalah komunikasi siswa secara berkelompok



yaitu ketika siswa melaksanakan pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, dan komunikasi siswa antarpersonal guna mengetahui lebih dalam tentang proses yang mereka alami di setiap siklus berakhir dengan menggunakan tes.

e. Peneliti berasumsi bahwa proses pembelajaran yang menggunakan komunikasi akan sangat baik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, alasannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut terjadi komunikasi yang dilakukan oleh sumber yaitu guru yang menyampaikan materi kepada siswanya, siswa tersebut menyimak dengan baik. Setelah mereka mendapatkan penjelasan tentang materi mereka mencari pasangan kelompok yang terdiri hanya 2 orang saja, dengan kelompok pasangan yang terdiri dari 2 orang maka komunikasi yang terjadi akan semakin sering mereka lakukan. Setelah mereka selesai dalam mendiskusikan hasil yang mereka peroleh barulah mereka membagikannya kepada pasangan-pasangan yang lain.

f. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang sangat penting untuk diperbaiki di dalam kelas. Hasil data ditemukan bahwa komunikasi yang efektif dengan didukung oleh model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam menciptakan komunikasi yang efektif di dalam kelas dengan hasil data yang diperoleh dari komunikasi secara kelompok pada siklus I 48, 73%, siklus II 94% dan komunikasi secara antarpersonal pada siklus I 26.31%, siklus II 80.48%.

2. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil data yang diperoleh pada siklus I persentase ketuntasan 45.83%, dan pada siklus II persentase ketuntasan 92%.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

#### **Bagi Peneliti**

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* peneliti memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga proses pembelajaran berhasil sesuai dengan harapan.

2. Kepada peneliti agar memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dan membangun komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, siswa dan siswa sehingga siswa menjadi bergairah dalam belajar dan tidak merasa jenuh.

#### **Bagi Guru dan Kepala Sekolah**

1. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu

memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Kepada kepala sekolah untuk melakukan pemantauan kegiatan guru untuk melihat kemungkinan kesulitan di kelas dan mendiskusikannya untuk mencari jalan keluar yang terbaik, serta mendorong guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang tepat salah satunya bisa dengan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, 2009, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, dkk.2009, *Peneltian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.

AssyafiI, Arif Fadholi Wahid, 2009. *Kelebihan Dan Kekurangan TPS*. <http://ariffadholi.blogspot.com/kelebihan-kekurangantps>. Diakses 18 Mei 2016

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Chuang, Po-Jen, et al. "Social networks-based adaptive pairing strategy for cooperative learning." *Educational Technology & Society* 15.3 (2012): 226+. *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. <http://go.galegroup.com>. Diakses 15 Januari 2013.

Depdiknas, 2008, *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Direktorat pendidikan dasar dan menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Dyson, Ben, Michelle Grenier, and Pat Yeaton. "Cooperative learning that includes students with disabilities: an effective teaching strategy, cooperative learning promotes student interaction, benefiting students with and without disabilities." *JOPERD--The Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 76.6 (2005): 29+. *Gale Education, Religion and Humanities Lite\_\_\_Package*. <http://go.galegroup.com>. Diakses 15 Januari 2013.

Ergun, Aysegul, et al. "The effects of cooperative learning experience on eighth grade students' achievement and attitude toward science." *Education* 131.1 (2010): 169+. *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. <http://go.galegroup.com>. Diakses 15 Januari 2013.

Dimiyanti dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaranya*. Jakarta: PT. Adi Mahsatya.

Hanim, Zaenab, 2004, *Penggunaan Pembelajaran Kooperatif dalam Matematika*. Bangi. Malaysia: Penyelidikan Tindakan di Sekolah Rendah Kalimantan Timur, Indonesia.

Hanim, Zaenab, Dkk, 2015, *Pedoman Penulisan Tesis Revisi Ke-3*. Samarinda: Program Magister Kependidikan.

Isjoni, 2010, *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.

Johnson, D., Johnson, R., & Stanne, M. 2000, *Cooperative Learning*

- Methods: A Meta-Analysys*.  
<http://www.clcrc.com/pages/cl-methods.html>. Diakses 15 Januari 2013.
- Kusmiati, 2012, Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Rahayu. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108555&val=4073>. Diakses 15 Agustus 2016
- Lie, Anita, 2002, *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Pudjiastuti, Ari, Dkk. 2016, *Modul Pelatihan Guru Pembelajar Kelompok Kompetensi F Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*. Jakarta: P4TK
- Purwanto Ngalim, 2010, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Russeffendi, 2002, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2012, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2007, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejadi, 2005, *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: Pendidikan Matematika FMIPA UNES.
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif, 2015, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Thohiron, Dion, 2012, *Keterampilan Berkomunikasi*. <http://dionthohiron.shvoong.com>. Diakses 18 Agustus 2016.
- Tjeerdsma, Bonnie L. "Enhancing classroom communication between teacher and student." *JOPERD--The Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 68.5 (1997): 26+. *Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. <http://go.galegroup.com>. Diakses 15 Januari 2013.
- Trianto, 2012, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyuni, Dian, 2013, Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Panjer. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108555&val=4073>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2016.